

## ANALISIS AGENDA SETTING PADA ISU KONFLIK IRAN DAN ISRAEL: PERAN KETERLIBATAN AMERIKA SERIKAT DALAM KONTRUKSI KEAMANAN GLOBAL

Yuli Puspitasari<sup>1</sup>, Risna Wati<sup>2</sup>

<sup>1</sup> [wiwipuspita05@gmail.com](mailto:wiwipuspita05@gmail.com), <sup>2</sup> [wrisna427@gmail.com](mailto:wrisna427@gmail.com)

<sup>1</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam Bogor,

<sup>2</sup> Intitut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

### ABSTRACT

The conflict between Iran and Israel is a geopolitical issue that receives widespread attention in the international media. Coverage of this conflict not only reflects the reality of events but also shapes public perception through media agenda-setting mechanisms. This study contributes to the development of agenda-setting analysis in geopolitical communication by highlighting the role of global media narratives in shaping international security discourse. This study aims to analyze how media agenda-setting shapes perceptions of the Iran–Israel conflict and how US involvement influences the construction of global security issues. This study uses a qualitative approach using discourse analysis methods and a literature review of various international media reports, academic reports, and foreign policy documents. The results show that international media often position US involvement as a primary factor in the escalation and stabilization of the conflict. Media agenda-setting also plays a role in determining which issues are considered important by the public, such as the Iranian nuclear issue, Israeli security, and Middle East stability. Furthermore, media narratives are often influenced by the geopolitical interests of major powers, thus influencing global perceptions of the conflict. This study concludes that media agenda-setting plays a strategic role in shaping global public opinion regarding the Iran–Israel conflict and US involvement, which ultimately influences global security discourse.

**Keywords:** *Agenda Setting, Iran–Israel Conflict, United States, Global Security.*

### ABSTRAK

Konflik antara Iran dan Israel merupakan salah satu isu geopolitik yang mendapat perhatian luas dalam media internasional. Pemberitaan mengenai konflik ini tidak hanya mencerminkan realitas peristiwa, tetapi juga membentuk persepsi publik melalui mekanisme agenda setting media. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana agenda setting media membentuk persepsi mengenai konflik Iran–Israel serta bagaimana keterlibatan Amerika Serikat memengaruhi konstruksi isu keamanan global. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis wacana dan studi literatur terhadap berbagai pemberitaan media internasional, laporan akademik, serta dokumen kebijakan luar negeri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media internasional sering menempatkan keterlibatan Amerika Serikat sebagai faktor utama dalam eskalasi maupun stabilisasi konflik. Agenda setting media juga berperan dalam menentukan isu mana yang dianggap penting oleh publik, seperti isu nuklir Iran, keamanan Israel, dan stabilitas Timur Tengah. Selain itu, narasi media sering dipengaruhi oleh kepentingan geopolitik negara-negara besar sehingga memengaruhi persepsi global terhadap konflik tersebut. Penelitian ini menyimpulkan bahwa agenda setting media memiliki peran strategis dalam membentuk opini publik global mengenai konflik Iran–Israel dan keterlibatan Amerika Serikat, yang pada akhirnya turut memengaruhi diskursus keamanan global.

**Kata kunci:** *Agenda Setting, Konflik Iran–Israel, Amerika Serikat, Keamanan Global.*

## PENDAHULUAN

Konflik Iran dan Israel merupakan salah satu konflik geopolitik yang paling kompleks di kawasan Timur Tengah. Ketegangan antara kedua negara ini berkaitan dengan berbagai faktor seperti rivalitas ideologi, persaingan geopolitik regional, serta isu pengembangan senjata nuklir. Konflik tersebut semakin mendapatkan perhatian global karena keterlibatan Amerika Serikat sebagai sekutu strategis Israel dan aktor utama dalam politik internasional. (Kim dkk., 2017) Dalam era globalisasi informasi, media massa memainkan peran penting dalam membentuk persepsi publik mengenai konflik internasional.

Media tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga memiliki kemampuan untuk menentukan isu apa yang dianggap penting oleh masyarakat melalui mekanisme agenda setting. Teori agenda setting menjelaskan bahwa media dapat memengaruhi tingkat kepentingan suatu isu dalam pandangan publik dengan cara menonjolkan isu tertentu dibandingkan isu lainnya. (Rasyid & Hartanto, 2024) Dalam konteks konflik Iran–Israel, pemberitaan media sering kali menyoroti isu seperti program nuklir Iran, ancaman keamanan terhadap Israel, serta peran Amerika Serikat dalam menjaga stabilitas kawasan.

Pemberitaan tersebut dapat memengaruhi opini publik global dan bahkan kebijakan luar negeri negara-negara tertentu. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa perbedaan perspektif media Barat, Timur Tengah, dan negara lain dapat menghasilkan narasi yang berbeda mengenai konflik tersebut. Selain itu, keterlibatan Amerika Serikat dalam konflik Timur Tengah sering menjadi faktor yang memperkuat dinamika geopolitik. Amerika Serikat tidak hanya memberikan dukungan militer dan diplomatik kepada Israel, tetapi juga memainkan peran dalam berbagai kebijakan keamanan internasional yang berkaitan dengan Iran. Kondisi ini menjadikan konflik Iran–Israel tidak hanya sebagai konflik regional, tetapi juga sebagai isu keamanan global.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas agenda setting dalam konflik internasional, masih terdapat keterbatasan kajian yang secara spesifik mengkaji peran media dalam mengkonstruksi konflik Iran–Israel dalam kaitannya dengan keterlibatan Amerika Serikat sebagai aktor global

Berdasarkan latar belakang tersebut bagaimana agenda setting media membentuk konstruksi isu konflik Iran–Israel serta bagaimana keterlibatan

Amerika Serikat memengaruhi persepsi dan dinamika keamanan global.

### **Teori Agenda Setting**

Teori Agenda Setting adalah teori dalam ilmu komunikasi yang menjelaskan bahwa media massa memiliki kemampuan untuk mempengaruhi apa yang dianggap penting oleh masyarakat. Artinya, media tidak selalu menentukan apa yang harus dipikirkan masyarakat, tetapi media menentukan isu apa yang perlu dipikirkan oleh masyarakat. Teori ini menekankan bahwa semakin sering suatu isu diberitakan oleh media, maka isu tersebut akan dianggap semakin penting oleh publik.

Teori agenda setting pertama kali dikembangkan oleh Maxwell McCombs dan Donald Shaw pada tahun 1972. Teori ini menyatakan bahwa media memiliki kemampuan untuk menentukan isu apa yang dianggap penting oleh masyarakat. Dengan kata lain, media tidak menentukan apa yang harus dipikirkan oleh masyarakat, tetapi menentukan apa yang harus dipikirkan masyarakat tentang suatu isu. Agenda setting terdiri dari beberapa tingkat:

1. Media agenda adalah Isu yang diprioritaskan oleh media.
2. Public agenda ialah Isu yang dianggap penting oleh masyarakat.
3. Policy agenda merujuk isu yang menjadi perhatian pembuat kebijakan. (Ritonga, 2018)

Dalam konteks konflik internasional, agenda setting tidak hanya bekerja pada tingkat penentuan isu, tetapi juga berkaitan dengan kekuatan geopolitik yang mempengaruhi produksi dan distribusi informasi global.

Framing merupakan cara media membingkai atau menyajikan suatu isu sehingga memengaruhi cara publik memahami peristiwa. Media dapat menonjolkan aspek tertentu dari suatu konflik, misalnya aspek keamanan, kemanusiaan, atau politik.

Konsep keamanan global merujuk pada kondisi stabilitas internasional yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti konflik militer, politik internasional, ekonomi global, dan diplomasi antarnegara.

Dalam perspektif hubungan internasional, konflik Iran–Israel dapat dipahami melalui pendekatan realisme yang melihat negara sebagai aktor utama yang berusaha mempertahankan kekuatan dan keamanan nasional. (Ritonga, 2018)

Dengan demikian, teori agenda setting, framing, dan keamanan global saling berkaitan dalam menjelaskan bagaimana media tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membentuk konstruksi realitas geopolitik.

### **METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi literatur dan analisis wacana media.

## 1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami bagaimana media membentuk narasi mengenai konflik Iran–Israel dan peran Amerika Serikat dalam konflik tersebut.

## 2. Sumber Data

Sumber data penelitian meliputi:

- a. Artikel jurnal ilmiah mengenai konflik Iran–Israel
- b. Pemberitaan media internasional
- c. Laporan kebijakan luar negeri
- d. Literatur teori komunikasi dan hubungan internasional

Data media yang dianalisis meliputi pemberitaan dari media internasional seperti CNN, BBC, dan Al Jazeera dalam periode tahun Februari-Maret 2026.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui:

- a. Studi pustaka (library research)
- b. Analisis dokumen
- c. Analisis teks media

## 4. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan:

- a. Reduksi data mengelompokkan informasi terkait agenda setting media dan konflik Iran–Israel.
- b. Analisis wacana media mengkaji bagaimana media membingkai konflik dan keterlibatan Amerika Serikat.

- c. Interpretasi teoritis menghubungkan hasil analisis dengan teori agenda setting dan teori komunikasi politik.

Analisis wacana dilakukan dengan mengidentifikasi narasi dominan, pemilihan diksi, serta framing isu yang digunakan media dalam menggambarkan konflik Iran–Israel dan peran Amerika Serikat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Analisis Agenda Setting Media Membentuk Konstruksi Isu Konflik Iran–Israel**

Dalam konflik Iran–Israel, media internasional sering menyoroti isu-isu tertentu seperti program nuklir Iran, ancaman terhadap Israel, serta stabilitas kawasan Timur Tengah. Penekanan terhadap isu-isu tersebut menciptakan persepsi bahwa konflik ini merupakan ancaman besar bagi keamanan global.

Agenda setting media juga terlihat dari intensitas pemberitaan yang menyoroti keterlibatan Amerika Serikat sebagai aktor utama dalam konflik tersebut. Media sering menggambarkan Amerika Serikat sebagai pihak yang berupaya menjaga stabilitas regional melalui dukungan militer dan diplomasi terhadap Israel. (*Agenda Setting, Membedah Perang Persepsi Iran-Israel di Media Sosial - Kompasiana.com, 2026*)

Sedangkan pada pemberitaan media internasional cenderung menempatkan

konflik Iran dan Israel sebagai isu keamanan global. Hal ini terlihat dari intensitas pemberitaan yang menyoroti potensi perang besar di Timur Tengah, ancaman nuklir Iran, serta dampak konflik terhadap stabilitas ekonomi dunia.

Melalui mekanisme agenda setting, media global memberikan perhatian yang besar terhadap beberapa isu utama:

1. ancaman nuklir Iran
2. dukungan militer Amerika Serikat terhadap Israel
3. potensi perang regional di Timur Tengah
4. dampak konflik terhadap stabilitas ekonomi global

Fokus pemberitaan tersebut secara tidak langsung membentuk persepsi publik bahwa konflik Iran dan Israel merupakan salah satu ancaman terbesar bagi keamanan internasional (Rejeki dkk., 2024). Pada data yang ditemukan peneliti ada beberapa yang dapat di analisis pada agenda setting media pemberitaan, yaitu setiap negara tentunya memiliki kedaulatan yang harus di hargai oleh setiap negara manapun. Sehingga mau apapun faktor yang kemungkinan akan terjadi berdasarkan prasangka oleh Amerika Serikat tentang kecurigaannya mengenai nuklir yang dimiliki oleh negara Iran.

Beberapa pemberitaan media menggambarkan tindakan militer tersebut sebagai bentuk respons strategis terhadap

ancaman keamanan, meskipun terdapat perbedaan interpretasi di berbagai media internasional. Karena tindakan Israel dan juga Amerika yang dianggap terlalu arogan dalam mengambil keputusan. Sehingga dari serangan ini membuat negara Iran ingin membalas apa yang sudah dilakukan oleh Amerika dan Israel.

Dari konflik ini juga berpotensi ada resiko perang dunia ke-3. Karena ada beberapa negara yang mendukung Amerika Serikat untuk bisa menyerang Iran juga, yang pertama ada Inggris, yang memberikan izin kepada Amerika menggunakan pangkalan militer Inggris dalam operasi defensif rudal Iran, bukan Cuma Inggris tapi Prancis, dan Jerman, mereka juga siap membantu dalam tindakan defensif untuk menghentikan serangan rudal dan drone Iran. Jika perang ini terus berlanjut dalam jangka waktu yang lama dan semakin memanas dari antar negara. Maka bisa menyebabkan akan terjadinya krisis energi dan lonjakan minyak secara global, gangguan pasokan dari Timur Tengah jika Selat Hormuz di tutup, keuangan pasar global terguncang ada resiko ketidakpastian ekonomi yang akan di rasakan dampaknya oleh beberapa negara terutama Indonesia. Maka dari pembahasan ini dapat disimpulkan beberapa poin penting dari pemberitaan media internasional yang memiliki peran besar dalam membentuk persepsi publik terhadap

konflik Iran–Israel. Isu yang sering menjadi fokus pemberitaan antara lain:

- a. Program nuklir Iran
- b. Ancaman keamanan terhadap Israel
- c. Stabilitas Timur Tengah
- d. Intervensi Amerika Serikat

Melalui mekanisme agenda setting, media menentukan prioritas isu yang dianggap penting oleh masyarakat global. Temuan ini menunjukkan bahwa media tidak hanya menyampaikan fakta, tetapi juga melakukan seleksi isu yang memperkuat persepsi tertentu sesuai dengan kepentingan geopolitik

### **Keterlibatan Amerika Serikat Memengaruhi Persepsi Dan Dinamika Keamanan Global.**

Keterlibatan Amerika Serikat dalam konflik Iran–Israel memiliki dampak signifikan terhadap dinamika geopolitik global. Amerika Serikat tidak hanya berperan sebagai sekutu Israel tetapi juga sebagai kekuatan militer yang memiliki kepentingan strategis di Timur Tengah. “Beberapa laporan media menunjukkan adanya keterlibatan militer Amerika Serikat dalam konflik tersebut, yang kemudian memicu respon dari pihak Iran dan meningkatkan eskalasi konflik (*AS-Israel Vs Iran, Pengamat: Eskalasi Perang Akan Terus Meningkat - tvOnenews*, 2026.) Serangan tersebut memicu serangan balasan dari Iran terhadap Israel dan

pangkalan militer Amerika Serikat di kawasan tersebut.

Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan Amerika Serikat dapat meningkatkan eskalasi konflik dan memperluas dampaknya terhadap keamanan global. Dengan keterlibatan Amerika Serikat dalam konflik tersebut memperkuat narasi mengenai ancaman terhadap keamanan global dan meningkatkan perhatian media internasional terhadap konflik tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa agenda setting media tidak hanya mempengaruhi opini publik tetapi juga dapat mempengaruhi dinamika politik internasional dan kebijakan keamanan global. (CNBC Indonesia, 2026)

Amerika Serikat merupakan sekutu utama Israel dan memiliki kepentingan strategis di kawasan Timur Tengah. Dukungan militer, politik, dan ekonomi yang diberikan oleh Amerika Serikat kepada Israel sering menjadi faktor penting dalam dinamika konflik dengan Iran. Keterlibatan Amerika Serikat dalam konflik ini tidak hanya berdampak pada stabilitas kawasan Timur Tengah, tetapi juga berpotensi memicu ketegangan global. Serangan militer terhadap Iran, misalnya, dapat memicu reaksi dari sekutu Iran dan memperluas konflik ke tingkat regional bahkan global.

Pada aspek Agenda Media dalam Konflik Iran–Israel media internasional cenderung menempatkan konflik Iran dan Israel sebagai isu keamanan global. Hal ini terlihat dari intensitas pemberitaan yang menyoroti potensi perang besar di Timur Tengah, ancaman nuklir Iran, serta dampak konflik terhadap stabilitas ekonomi dunia. Melalui mekanisme agenda setting, media global memberikan perhatian yang besar terhadap beberapa isu utama:

1. Ancaman nuklir Iran
2. Dukungan militer Amerika Serikat terhadap Israel
3. Potensi perang regional di Timur Tengah
4. Dampak konflik terhadap stabilitas ekonomi global

Fokus pemberitaan tersebut secara tidak langsung membentuk persepsi publik bahwa konflik Iran dan Israel merupakan salah satu ancaman terbesar bagi keamanan internasional. Oleh karena itu, dalam banyak pemberitaan media internasional, keterlibatan Amerika Serikat sering menjadi fokus utama yang membentuk narasi konflik sebagai isu keamanan global.

Dari pemaparan di atas bisa disimpulkan bahwa peran Amerika Serikat dalam Pembentukan Agenda Media berupa keterlibatan atau keikutsertaan Amerika Serikat dalam konflik Iran–Israel sering menjadi titik fokus dalam pemberitaan media internasional. Amerika Serikat tidak

hanya dipandang sebagai sekutu Israel, tetapi juga sebagai aktor global yang memiliki kekuatan militer dan politik yang dapat mempengaruhi dinamika konflik.

Media sering menyoroti beberapa aspek keterlibatan Amerika Serikat, antara lain:

1. Dukungan militer terhadap Israel
2. Operasi militer terhadap fasilitas Iran
3. Kebijakan luar negeri Amerika Serikat di Timur Tengah
4. Dampak konflik terhadap kepentingan global Amerika

Pemberitaan yang menekankan peran Amerika Serikat ini memperkuat narasi bahwa konflik Iran–Israel bukan sekadar konflik bilateral, melainkan konflik geopolitik yang melibatkan kekuatan global.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa agenda setting media memiliki peran penting dalam membentuk persepsi publik mengenai konflik Iran–Israel. Media internasional melalui pemberitaannya menentukan isu-isu yang dianggap penting oleh masyarakat global, seperti program nuklir Iran, keamanan Israel, dan keterlibatan Amerika Serikat.

Selain itu, keterlibatan Amerika Serikat dalam konflik tersebut memberikan dampak signifikan terhadap dinamika keamanan global. Dukungan politik dan militer Amerika Serikat terhadap Israel

tidak hanya memengaruhi hubungan bilateral kedua negara, tetapi juga memengaruhi stabilitas kawasan Timur Tengah.

Penelitian ini juga menunjukkan pentingnya literasi media dalam memahami konflik internasional, khususnya dalam menghadapi bias pemberitaan yang dipengaruhi oleh kepentingan geopolitik. Dengan demikian, analisis agenda setting menunjukkan bahwa media tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai aktor yang membentuk konstruksi realitas politik internasional. Oleh karena itu, pemahaman kritis terhadap pemberitaan media sangat penting agar masyarakat dapat melihat konflik internasional secara lebih objektif.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agenda Setting, Membedah Perang Persepsi Iran-Israel di Media Sosial—Kompasiana.com.* (2026). Diambil 13 Maret 2026, dari <https://www.kompasiana.com/cassilyabiantoro2773/69a9fc2534777c3235210182/agenda-setting-membedah-perang-persepsi-iran-israel-di-media-sosial>
- AS-Israel Vs Iran, Pengamat: Eskalasi Perang Akan Terus Meningkat—tvOnenews.* (2026). Diambil 13 Maret 2026, dari <https://www.tvonenews.com/channel/news/370368-as-israel-vs-iran-pengamat-eskalasi-perang-akan-terus-meningkat>
- CNBC Indonesia, tfa. (2026). *Update Terbaru Perang AS & Israel ke Iran: NATO Terlibat-1000 Tewas.* CNBC Indonesia. Diambil 13 Maret 2026, dari <https://www.cnbcindonesia.com/news/20260305054946-4-716126/update-terbaru-perang-as-israel-ke-iran-nato-terlibat-1000-tewas>
- Coleman, R., McCombs, M., Shaw, D., & Weaver, D. (2009). *Agenda setting. In The handbook of journalism studies* (pp. 167-180). Routledge.
- Entman, R. M. (2009). *Projections of power: Framing news, public opinion, and US foreign policy.* University of Chicago Press.
- Kim, Y., Kim, Y., & Zhou, S. (2017). Theoretical and methodological trends of agenda-setting theory: A thematic analysis of the last four decades of research. *The Agenda Setting Journal*, 1(1), 5–22. <https://doi.org/10.1075/asj.1.1.03kim>
- Rasyid, F. A. A., & Hartanto, E. (2024). Discourse Network Analysis Pada Pemberitaan Serangan 300 Drone Iran Ke Wilayah Israel Di Media Online Voaindonesia.Com.

*BroadComm*, 6(2), 30–42.

<https://doi.org/10.53856/1swn3g47>

Ritonga, E. Y. (2018). Teori Agenda

Setting dalam Ilmu Komunikasi.

*Jurnal Simbolika Research and*

*Learning in Communication Study*,

4(1), 32–41.

<https://doi.org/10.31289/simbollika>

.v4i1.1460